

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam UU Guru dan Dosen tahun 2005 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Karena itu tuntutan guru profesional adalah sebuah keharusan. Hal yang sama dalam UU Guru & Dosen tahun 2005 bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pendefinisian ini menunjukkan bahwa seorang guru yang dalam melaksanakan tugasnya harus mempunyai 4 pengertian kompetensi guru. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam UU Guru & Dosen tahun 2005 pasal 8 meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan amanat UU tersebut, tampak bahwa guru dituntut untuk mampu merancang perangkat pembelajaran sedemikian mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan dalam pembelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan, (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan

memahami masalah merancang modul matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram atau neraca untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah yang bersifat abstrak, logis, matematis dan penuh dengan lambang-lambang dan rumus. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi.

Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, maka diperlukan seperangkat kurikulum yang menunjang keberhasilan peserta didik. Perangkat kurikulum yang dimaksud adalah perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.56 tahun 2013 tentang standar proses, mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaatkan pendidik pada setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Kunandar (2011: 263). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dikatakan baik apabila RPP yang dibuat oleh guru agar dapat memperhatikan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik yang dimaksud yaitu kebutuhan pembelajaran, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, minat, serta kemampuan awal yang dimiliki. RPP yang dibuat oleh guru sudah dipastikan dapat mempermudah dalam

pembelajaran dan menjadi penuntun disetiap langkah-langkah belajar sehingga menguasai isi dari RPP yang dibuat dan akan lebih mempermudah atau menjelaskan materi yang diajarkan.

Kenyataannya RPP dan yang ada disekolah belum dapat menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil diskusi langsung dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 2 Gorontalo bahwa pembelajaran matematika sudah berjalan cukup baik, RPP yang dibuat sudah sesuai dengan aturan yang ada dan bahkan sudah melakukan banyak pelatihan tentang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Namun dari semua RPP yang dibuat seperti hasil duplikasi, duplikasi dimaksud yaitu ketika semua RPP yang ada untuk setiap mata pelajaran semuanya sama, model, metode, hanya diganti nama mata pelajaran, kelas, semester. Akan tetapi fenomena menunjukkan bahwa tidak semua materi matematika bisa digunakan untuk satu materi, metode, dan model yang sama. Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan pengalaman peneliti selama mengikuti PPL 2, dimana penggunaan model *problem based learning* dipaksakan pada hampir semua materi. Bahkan dalam kegiatan pembelajaran pun tidak nampak model yang terlampir dalam RPP. Bahkan terkadang sesuai dengan hasil diskusi di SMP Negeri 1 Limboto, RPP yang dibuat/disusun tidak sering menerapkan model *problem based learning* akan tetapi hanya diberlakukan model tersebut ketika ada supervisi. Padahal jika penerapan model ini dan membiasakan dalam pembelajaran maka akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bahkan akan mempermudah peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan matematika dalam pembelajaran.

Untuk itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perlu ada pengembangan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga diperlukan seperangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran matematika berorientasi pada model *Problem Based Learning* yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Menurut permendigbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP berkembang dari silabus untuk lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar.

Sedangkan menurut Arends (2008: 41) dalam PBL guru berperan sebagai penyedia masalah autentik, memfasilitasi penyelidikan siswa dan mendukung pembelajaran siswa yang melibatkan situasi-situasi autentik dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud mengembangkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi layang-layang, belah ketupat, trapesium dan jajargenjang. Perangkat ini dapat digunakan sebagai referensi para guru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berorientasi pada Model Problem Based Learning untuk materi Layang-layang, Belah ketupat, Jajargenjang dan Trapesium di Kelas VII SMP?*”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran matematika (RPP) berorientasi pada model *problem based learning* untuk materi layang-layang, belah ketupat, jajargenjang dan trapesium di kelas VII SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi guru, sebagai salah satu bahan masukan dalam menyiapkan RPP pada penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah, sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas sekolah maupun kualitas pendidikan.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian yang terkait permasalahan di atas